

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah jumlah uang beredar dan inflasi di Indonesia pada bulan Januari 2015 sampai dengan Desember 2017, adapun data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI).

Tabel 4.1

**Data Jumlah Uang Beredar Dan Inflasi di Indonesia
Januari 2015 – Desember 2017**

No	Bulan	Jumlah Uang Beredar	
		(M1)	inflasi
		Milyar Rupiah	%
1	Jan-15	918079.49	6.96
2	Feb-15	927847.53	6.29
3	Mar-15	957580.46	6.38
4	Apr-15	959376.46	6.79
5	Mei-15	980915.30	7.15

6	Jun-15	1039517.98	7.26
7	Jul-15	1031905.82	7.26
8	Agu-15	1026322.91	7.18
9	Sep-15	1063038.71	6.83
10	Okt-15	1036310.68	6.25
11	Nov-15	1051190.74	4.89
12	Des-15	1055439.82	3.35
13	Jan-16	1046257.23	4.14
14	Feb-16	1035550.68	4.42
15	Mar-16	1064737.89	4.45
16	Apr-16	1089212.20	3.6
17	Mei-16	1118768.26	3.33
18	Jun-16	1184328.91	3.45
19	Jul-16	1144500.83	3.21
20	Agu-16	1135548.18	2.79
21	Sep-16	1126046.04	3.07
22	Okt-16	1142785.81	3.31
23	Nov-16	1182729.89	3.58
24	Des-16	1237642.57	3.02
25	Jan-17	1191499.69	3.49
26	Feb-17	1196036.61	3.83
27	Mar-17	1215856.68	3.61
28	Apr-17	1245927.39	4.17
29	Mei-17	1275892.50	4.33
29	Mei-17	1275892.50	4.33

30	Jun-17	1341851.26	4.37
31	Jul-17	1293234.84	3.88
32	Agu-17	1274803.26	3.82
33	Sep-17	1304373.83	3.72
34	Okt-17	1325762.33	3.58
35	Nov-17	1338143.33	3.3
36	Des-17	1390806.95	3.61

B. Analisis hasil penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Table 4.2
Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean		Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
					Statistic	Std. Error		
JUB	36	47272746	91807949	139080695	113749508,5 0	2147235,4 90	12883412,9 38	1659823289 30675,300
Inflasi	36	4,47	2,79	7,26	4,5742	,24992	1,49950	2,249
Valid N (listwise)	36							

Sumber: Hasil olahan data pada SPSS versi 26.0

Pada Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang diolah dan digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 36 data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai data jumlah uang beredar dan data inflasi yang diambil dari Bank Indonesia (BI) mulai dari Januari 2015 – Desember 2017.

Berdasarkan table di atas terlihat bahwa data variabel jumlah uang beredar terbanyak (*maximum*) di Indonesia adalah 139.080.695 milyar rupiah dan jumlah uang beredar paling sedikit (*minimum*) di Indonesia adalah 91.807.949 milyar rupiah. Rata-rata (mean) jumlah uang beredar dari 36 data sebanyak 113.749.508,50 milyar rupiah. Pada variabel inflasi, tingkat inflasi tinggi (*makimum*) adalah 7,26%, dan tingkat inflasi terendah (*minimum*) adalah 2,79%. Rata-rata (*mean*) inflasi yang diperoleh dari 36 data sebesar 4,57%.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

Normalitas data menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang digunakan dalam analisa selanjutnya, asumsi normalitas senantiasa disertakan dalam penelitian karena erat kaitannya dengan sifat dari subjek atau objek dalam penelitian. Galton, Seorang ahli dalam teori pembelajaran, mengatakan bahwa: apabila sejumlah orang dikumpulkan dalam sebuah kelas

kemudian diukur kemampuannya (kepandaian, kebiasaan, keterampilan), hasil pengukurannya yang berupa skor akan berdistribusi menyerupai kurva normal.¹

Uji normalitas bertujuan untuk menguji nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi mendekati nilai rata-ratanya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik non parametrik kolmogorov-smirnov (K-S).

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,07868940
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,093
	Negative	-,101
Test Statistic		,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

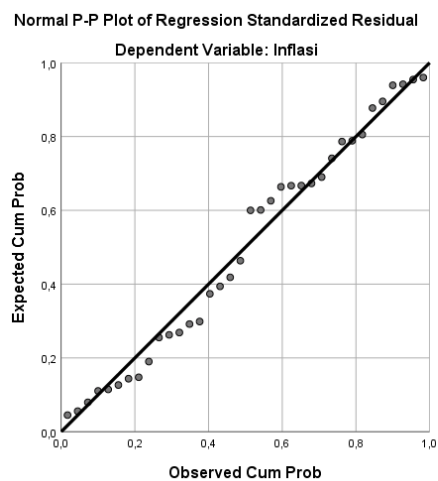
a. Test distribution is Normal.

¹ Rostina Sundayana, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 82.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil olahan data pada versi SPSS 26.0

Gambar 4.1
Grafik normal P-P plot



Sumber: Hasil olahan data pada SPSS versi 26.0

Berdasarkan Table 4.3 di atas, hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0.05 yaitu 0.200. hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi tersebut layak digunakan untuk memprediksi variabel inflasi (y) sebagai variabel

dependen berdasarkan variabel independen yaitu jumlah uang beredar (x).

Berdasarkan grafik diatas, terlihat titik-titik plot membentuk pola garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang linear dan positif antara variabel (x) yaitu jumlah uang beredar dengan variabel (y) yakni inflasi.

b. Uji Heteroskedastisitas (Glajser)

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.²

² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat...*, h. 134.

Table 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glajser)

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,847	14,858		1,336	,191
	LnJUB	-1,021	,801	-,213	-1,274	,211

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Hasil olahan data pada SPSS versi 26.0

Pada tabel 4.4 uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glajser pada variabel jumlah uang beredar memiliki nilai signifikan variabel sebesar 0,211 dan > 0.05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang diteliti.

c. Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem otokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendekati

autokorelasi dapat dilakukan dengan uji statistik melalui uji Durbin- Watson (DW Test).³

ini akan dijelaskan hasil Tabel Uji Autokorelasi yang diolah menggunakan SPSS versi 26.0

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,695 ^a	,483	,467	1,09444	1,765

a. Predictors: (Constant), LnJUB

b. Dependent Variable: Inflasi

Sumber: Hasil olahan data pada SPSS versi 26.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 1,765, jumlah sampel 40 dan jumlah variabel independen 1 ($k=1$).

³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat...*, h. 107.

Tabel 4.6
Kriteria nilai Uji Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif/negative	Terima	$dU < d < 4 - dU$

Maka dihasilkan nilai DW lebih besar dari nilai DL dan DU yaitu DW sebesar 1,765, sedangkan nilai DL sebesar 1,3929 dan nilai DU sebesar 1,5136. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t Statistik

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah berpengaruh secara signifikan atau tidak. Dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	175,105	30,288		5,781	,000
	JUB	9,196	1,633	,695	5,630	,000

a. Dependent Variable: Inflasi

Sumber: Hasil olahan data pada SPSS versi 26.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungankoeffisien regresi dengan uji t adalah sebagai berikut:

H_1 : Ada pengaruh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terhadap cadangan devisa (signifikan)

H_0 : Tidak ada pengaruh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terhadap cadangan devisa (tidak signifikan)

Kaidah keputusan:

Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya signifikan.

Jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak signifikan.

Tabel *coefficients* diperoleh t_{hitung} sebesar 5,630.

Prosedur mencari statistik tabel dengan kriteria berikut:

- a. Tingkat signifikan ($\alpha = 0,05/2 = 0,025$) untuk uji dua arah.
- b. Df atau dk (derajat kebebasan) = $n-k-1$ atau $36-1-1 = 34$.
- c. Sehingga didapat t_{tabel} sebesar 1,69092.

Dapat dikatakan t_{hitung} dari variabel jumlah uang beredar lebih besar dari t_{tabel} atau $5,630 > 1,69092$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya signifikan. Jadi jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap laju inflasi.

b. Uji Koefisien Korelasi (R)

Pengujian R digunakan untuk mengukur proporsi atau presentasi dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi yang diperoleh. Pengaruh jumlah uang beredar, dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,695 ^a	,483	,467	1,09444

a. Predictors: (Constant), JUB

b. Dependent Variable: Inflasi

Sumber: Hasil olahan data pada SPSS versi 26.0

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R (koefisien korelasi) sebesar 0,695. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara jumlah uang beredar terhadap inflasi. Hal ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.9

Pedoman Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel terikatnya. Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, besarnya adalah kuadrat dari korelasi (R^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,695 ^a	,483	,467	1,09444

a. Predictors: (Constant), JUB

b. Dependent Variable: Inflasi

Sumber: Hasil olahan data pada SPSS versi 26.0

Dari tabel di atas diketahui nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar $0,483 = 48,3\%$. Artinya jumlah uang beredar berpengaruh terhadap inflasi sebesar $48,3\%$ dan sisanya $51,7\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

C. Pembahasan hasil penelitian

Jumlah uang beredar pada hasil pengujian terlihat t_{hitung} sebesar $5,630$ dan nilai t_{tabel} dengan menggunakan signifikansi $\alpha = 5\%$ $df (n-k-1=36-1-1)$ maka besar $t_{tabel} = 1,69092$. Jadi nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $5,630 > 1,69092$ dan tingkat signifikansi $0,00$ lebih kecil dari $0,05$ dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dikatakan signifikan yang artinya secara parsial variabel

independen (x) yakni jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni inflasi (y).

Berdasarkan tabel diatas angka R (koefisien korelasi) sebesar 0,695. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang kuat antara jumlah uang beredar terhadap inflasi.

Dari tabel di atas diketahui nilai koefisien determinasi (*R Square*) 0,483 = sebesar 48,3%. Artinya jumlah uang beredar berpengaruh terhadap inflasi sebesar 48,3% dan sisanya 51,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan analisis regresi antara jumlah uang beredar terhadap inflasi terdapat hubungan yang positif, hal ini mendefinisikan bahwa ketika jumlah uang beredar meningkat maka inflasi juga ikut meningkat (hubungan searah) artinya bahwa dalam taraf tertentu jumlah uang beredar dapat meningkatkan inflasi di Indonesia.